



Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja Dan Besi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Cindy Fauzyah¹, Ruly Priantilianingtiasari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstrak

Received: 14 Agustus 2023
Revised : 28 Agustus 2023
Accepted: 31 Agustus 2023

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Besi dan Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Besi dan Baja yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposing sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial total hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sementara modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel total hutang, modal kerja dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Kata Kunci : laba bersih; modal kerja; total hutang; volume penjualan

(*) Corresponding Author: fauzyahcindy@gmail.com

How to Cite: Fauzyah C, & Priantilianingtiasari R. (2023). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja Dan Besi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310619>.

PENDAHULUAN

Indonesia telah banyak dilakukan pembangunan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang infrastruktur. Jumlah pembangunan infrastruktur yang semakin tinggi membuat kebutuhan akan produk besi dan baja juga mengalami peningkatan. Namun kurang ketatnya peraturan terkait impor besi dan baja membuat banyak produk besi dan baja dari luar negeri masuk ke Indonesia. Setelah banyak negara maju yang mengetatkan peraturan terkait impor baja dan besinya untuk menghalau praktik *dumping* baja dan besi, membuat China mengalihkan pandangannya ke Indonesia. Pembatasan impor baja dan besi yang *didamping* belum dilakukan secara maksimal, membuat produk China tersebut dengan cepat masuk ke dalam Negeri. Kemunculan produk-produk China yang lebih murah membuat volume penjualan produk baja dan besi perusahaan Indonesia mengalami penurunan. Apabila tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan ada beberapa perusahaan baja dan besi baru yang mengalami kebangkrutan karena kalah saing dengan produk baja dan besi dari China..

Pandemi *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) yang melanda dunia pada

tahun 2020 membawa dampak yang luas pada perekonomian global. Banyak negara-negara maju yang mengalami resesi sejak awal tahun 2020, sedangkan di Indonesia resesi mulai dirasakan pada pertengahan tahun 2020. Adanya resesi ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Ditambah dengan adanya kebijakan *Work From Home* (WFH) banyak usaha yang gulung tikar dan juga melakukan PHK. Pada saat kebijakan WFH dilaksanakan, perusahaan-perusahaan serta pabrik-pabrik tidak bisa melakukan kegiatan operasionalnya secara maksimal. Hal ini menyebabkan beban perusahaan mengalami peningkatan dan laba yang didapat akan semakin berkurang atau bahkan perusahaan tersebut bisa mengalami kerugian. Untuk mengatasi hal ini manajemen risiko perlu dilakukan oleh perusahaan. Manajemen risiko merupakan elemen yang membahas suatu organisasi penerapan serta pengukuran dalam menggambarkan suatu permasalahan yang ada juga terdapat kelengkapan kebijakan, untuk mengendalikan, memantau organisasi yang berhubungan dengan risiko (Triasiwi & Priantilianingtiasari, 2023).

Baja dan besi merupakan komoditas yang penting khususnya untuk pembangunan. Seandainya bangunan bertingkat tidak menggunakan baja pada saat pembangunannya, tentunya bangunan tersebut akan rawan runtuh karena pondasi yang kurang kuat. Untuk itu meskipun produk baja dan besi bukan termasuk kebutuhan primer, tapi tetap penting dan dibutuhkan. Selain itu masih banyak industri lain yang memerlukan produk baja dan besi seperti dalam pembuatan kapal laut, kereta api, mesin-mesin dan lainnya. Sub-Industri Baja dan Besi merupakan kelompok perusahaan yang memiliki kesamaan dalam hal bahan baku, proses pengolahan dan juga produk jadi yang dihasilkan. Untuk itu akan lebih mudah dalam mengetahui perbandingan antar laporan keuangan tersebut.

Secara teknis, bidang akuntansi keuangan lebih berfokus pada perlakuan akuntansi bagi pengumpulan data masa lalu secara kronologis untuk disajikan dalam laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan lain seperti laporan perubahan modal, atau laporan perubahan posisi keuangan. (Samryn, 2012). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Sutrisno, 2012). Laporan keuangan yang paling umum adalah laporan laba rugi. Laporan ini memuat besaran laba rugi perusahaan yang dimiliki dalam satu periode tertentu. Biasanya dalam bentuk laporan keuangan triwulan ataupun laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan dapat digunakan oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal.

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawir, 2009). Hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan (Sutrisno, 2009). Hutang dikelompokkan menjadi dua, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Utang atau kewajiban jangka pendek adalah utang kewajiban yang

diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasional perusahaan (Susilowati, 2019). Utang jangka pendek mencakup utang biaya, utang pembelian, utang uang muka, utangan pinjaman bank dan utang-utang lain yang harus dibayar dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Utang atau Kewajiban jangka panjang adalah utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun buku dan sumber pembayarannya tidak diambil dari aktiva lancar (Susilowati, 2019). Utang jangka panjang umumnya digolongkan menjadi dua, yaitu utang obligasi dan utang hipotik. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Total hutang merupakan hasil penjumlahan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Total Hutang dapat dirumuskan sebagai berikut (Zahara & Zannati, 2018):

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (Raharjaputra, 2009). Modal kerja berasal dari selisih aktiva lancar dan hutang lancar. Modal kerja berguna untuk membiayai operasional perusahaan. Modal kerja dapat bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, antara lain: 1. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang, 2. Syarat pembelian dan penjualan, 3. Tingkat perputaran persediaan, 4. Pengaruh konjungtor. Derajat Risiko, 5. Pengaruh musim dan 6. *Credit rating* dari perusahaan. Pengolahan modal kerja yang efektif dapat membantu dalam mengoptimalkan keuntungan. Modal kerja dapat dirumuskan sebagai berikut (Zahara & Zannati, 2018):

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

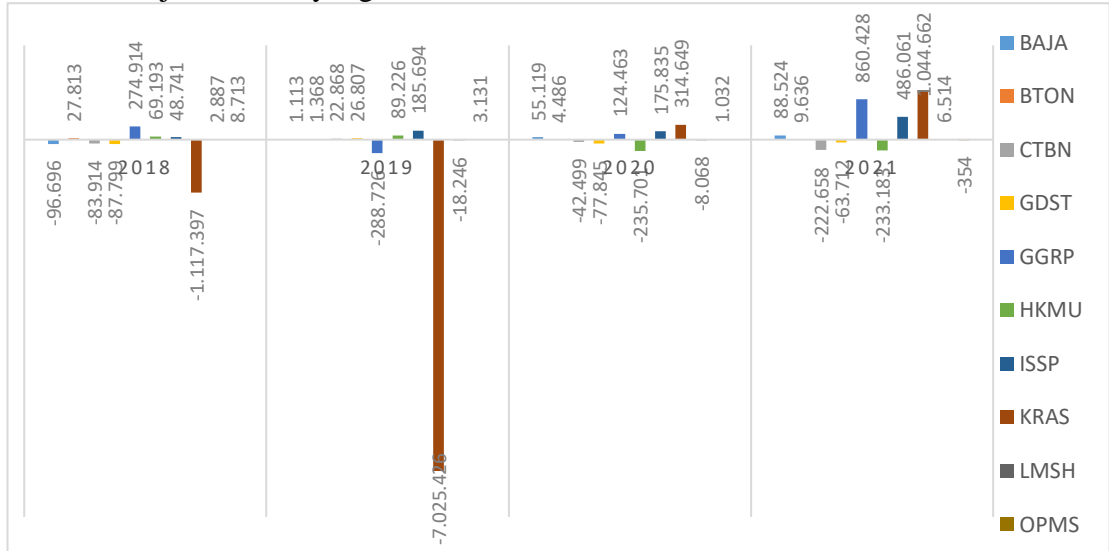
Volume penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan perusahaan (Swasta, 2005). Volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk (Rangkuti, 2009). Volume penjualan adalah total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu. Volume penjualan adalah jumlah unit produk atau jasa yang dapat dijual (Simamora, 2014). Volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual (Mulyadi, 2012). Semakin meningkat volume penjualan diharapkan laba bersih juga akan meningkat. Berdasarkan definisi di atas, Volume penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut (Srirahayu et al., 2021):

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Total Penjualan}$$

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya laba bersih (Simamora, 2000). Laba yang diperoleh perusahaan berpengaruh pada operasional perusahaan. Untuk mengetahui besaran laba Bersih yang diperoleh dapat dilihat melalui Laporan Keuangan Perusahaan. Laba menjadi salah satu informasi keuangan yang dapat menarik minat investor investor. Laba dibagi menjadi dua, yaitu laba kotor dan laba bersih. Laba kotor merupakan selisih antara pendapatan dan beban. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Dengan kata lain, Laba bersih adalah laba kotor dikurangi pajak. Pada laporan keuangan besaran laba bersih dapat di lihat pada bagian laporan laba rugi. Laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut (Putri & Yuliandhari, 2020):

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba kotor} - \text{Pajak}$$

Berikut ini grafik perkembangan Laba bersih perusahaan pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di BEI.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2021 (dalam jutaan rupiah)

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan gambar 1. di atas diketahui bahwa laba bersih pada sepuluh perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 perusahaan KRAS mengalami kerugian yang paling besar yaitu sebesar -7.025.426. Salah satu penyebab terjadinya hal ini adalah mudahnya impor baja dan besi dari luar negeri juga semakin banyaknya persaingan di industri baja dan besi. Namun pada tahun 2021 perusahaan KRAS mengalami kenaikan laba yang cukup besar. Hal ini berarti perusahaan mampu bangkit dari keterpurukan ditahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait pengaruh total hutang, modal kerja, dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan sub-industri baja dan besi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan. Penelitian tersebut antara lain, penelitian dari Untri Muginingsih dan Heru Sulistiyo (Muginingsih & Sulistiyo, 2021) menunjukkan hasil bahwa total hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Berbeda dengan penelitian Dini Novianti dkk. (Novianti et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa total hutang berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Penelitian tentang pengaruh modal kerja terhadap laba bersih merupakan pengembangan dari penelitian Oktapianus dan Syamsul Mu'arif (Oktapianus & Mu'arif, 2022) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Namun, berbeda dengan penelitian Ahmad Muhajir (Muhajir, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Berikutnya penelitian terkait volume penjualan yang dilakukan oleh Fipin Hidayanti (Hidayanti et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa volume penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini bertolak

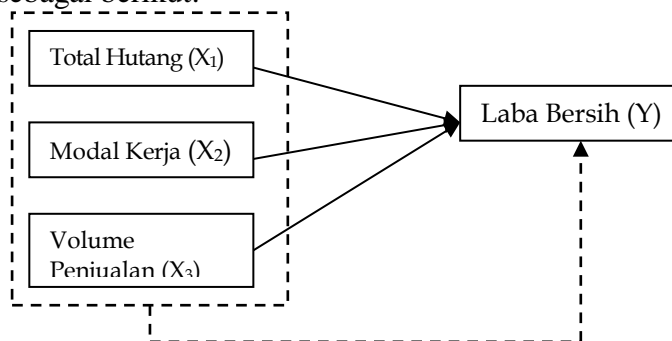
belakang dengan penelitian Eko Purwanto (Purwanto, 2021) menunjukkan hasil bahwa volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan Latar Belakang yang dijelaskan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?. Bagaimana pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?. Bagaimana pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?. Bagaimana pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Mengetahui pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Mengetahui pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

METODE

Berdasarkan landasan teori pada kajian di atas, skema kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

-----> = Garis Simultan

==> = Garis Parsial

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan

penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)(Sugiyono, 2013). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Software IBM SPSS 25. Selanjutnya pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linear Berganda.

Populasi penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan pertambangan sub-industri baja dan besi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu: 1) Perusahaan pertambangan sub-industri baja dan besi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022; 2) Perusahaan pertambangan sub-industri baja dan besi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022 yang laporan keuangannya disajikan secara lengkap; 3) Perusahaan pertambangan sub-industri baja dan besi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022 yang tidak menggunakan mata uang asing pada laporan keuangannya. Dari beberapa kriteria tersebut diperoleh 4 sampel perusahaan yang terdiri dari: 1) Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA); 2) Betonjaya Manunggal Tbk (BTON); 3) PT HK Metals Utama Tbk (HKMU); dan 4) Lionmesh Prima Tbk (LMSH). Penelitian ini menggunakan data triwulan periode 2019-2022 sehingga jumlah data observasi yang dihasilkan sebanyak 64 unit sampel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan, laporan pemerintah, dan sebagainya (Sujarweni, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data resmi yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang menjadi perubahan pada variabel terkait atau independen (Sugiyono, 2014). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah total hutang (X1), modal kerja (X2) dan volume penjualan (X3). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi data akibat karena adanya variabel bebas (Ridwan, 2010). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (Y). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang memungkinkan peneliti untuk melakukan berbagai jenis perhitungan untuk ditarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mempelajari serta mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian berupa data laporan keuangan triwulan perusahaan pertambangan sub-industri baja dan besi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022. Sedangkan teknik kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dan memahami literatur-literatur terkait penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikoleniaritas, Uji Autokolerasi, Uji Heterokedastisitas, Uji Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan

transformasi data laporan keuangan ke dalam bentuk tabulasi sehingga lebih memudahkan untuk dipahami dan diinterpretasikan. Hasil statistik deskriptif dari penelitian ini dapat di lihat melalui tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Hutang	64	20831759780	1155588181310	370353187718	360504942056
Modal Kerja	64	-208822337979	604464907416	144098330303	190762263850
Volume Penjualan	64	26316260600	5599547873558	418191811225	751199625946
Laba Bersih	64	-234274555824	120075293888	-6731077703	61897342161
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data diolah peneliti, Output SPSS 25

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian telah terdistribusi secara normal. Untuk melakukan uji normalitas digunakan uji *One Simple Kolmogorov-Smirnov* (1-Sampel K-S). Suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig.* > 0,05. Hasil uji normalitas dari penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	26,04992318	
Most Extreme Differences	Absolute	0,109	
	Positive	0,064	
	Negative	-0,109	
Test Statistic			0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)			,058 ^c
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Data diolah peneliti, Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 2. di atas diketahui jika nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,058 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal.

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (Juliandi & Irfan, 2013, p. 169). Untuk melakukan uji multikoleniaritas dapat diketahui melalui *Collinearity Statistics*. Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka

tidak terjadi gejala multikoleniaritas. Hasil uji multikoleniaritas dari penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total Hutang	0,751	1,332
	Modal Kerja	0,858	1,165
	Volume Penjualan	0,863	1,158

Sumber: Data diolah peneliti, Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 3. di atas diketahui jika masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikoleniaritas dalam penelitian ini.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,524 ^a	0,275	0,238	50399046951	1,826

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah model regresi linear berganda dalam penelitian terjadi korelasi antara kesalahan pada periode sekarang dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi peneliti menggunakan uji Durbin-Watson dengan metode *Cochrane Orcutt*. Data tidak mengalami autokorelasi apabila $dU < DW < (4-dU)$. Hasil uji autokorelasi dari penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti, Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4. di atas diketahui jika nilai DW sebesar $1,695 < 1,826 < 2,305$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan variabel residual pada model regresi. Untuk melakukan uji heterokedastisitas, peneliti menggunakan uji Spearman's Rho. Jika nilai probabilitas signifikansinya > 0,05, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dari penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations				
	Total Hutang	Modal Kerja	Volume Penjualan	Unstandardized Residual

Spearman's rho	Total Hutang	Sig. (2-tailed)		0,083	0,000	0,432
	Modal Kerja	Sig. (2-tailed)	0,083		0,633	0,291
	Volume Penjualan	Sig. (2-tailed)	0,000	0,633		0,409
	Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	0,432	0,291	0,409	
	N		64	64	64	64

Sumber: Data diolah peneliti, Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 5. di atas diketahui jika nilai signifikansi variabel total hutang sebesar $0,432 > 0,05$, variabel modal kerja sebesar $0,291 > 0,05$ dan variabel volume penjualan sebesar $0,409 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Uji analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk melakukan uji analisis linear berganda dapat dilihat dari tabel *Coefficient*. Hasil uji analisis linear berganda dari penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8710741794	10996836573		-0,792	0,431
	Total Hutang	0,002	0,024	0,013	0,096	0,924
	Modal Kerja	0,085	0,042	0,263	2,054	0,044
	Volume Penjualan	-0,027	0,011	-0,324	-2,535	0,014

Sumber: Data diolah peneliti, Output SPSS 25

$$Y = -8710741794 + 0,002 X_1 + 0,085 X_2 - 0,027 X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda pada Tabel 6, dapat uraikan sebagai berikut: Nilai Koefisien Total Hutang (X_1) sebesar 0,002 menyatakan jika X_1 naik satu-satuan dan kondisi variabel lain diasumsikan konstan, maka Laba Bersih (Y) akan naik sebesar 0,002 satu-satuan. Nilai Koefisien Modal Kerja (X_2) sebesar 0,085 menyatakan jika X_2 naik satu-satuan dan kondisi variabel lain diasumsikan konstan, maka Y akan naik sebesar 0,085 satu-satuan. Nilai Koefisien Volume Penjualan (X_3) sebesar -0,027 menyatakan jika X_3 naik satu-satuan dan kondisi variabel lain diasumsikan konstan, maka Y

akan turun sebesar -0,027 satu-satuan.

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Nilai uji T dapat dilihat melalui Tabel Coefficients. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji T dari penelitian ini dapat di lihat melalui tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8710741794	10996836573		-0,792	0,431
	Total Hutang	0,002	0,024	0,013	0,096	0,924
	Modal Kerja	0,085	0,042	0,263	2,054	0,044
	Volume Penjualan	-0,027	0,011	-0,324	-2,535	0,014

Sumber: Data diolah peneliti, Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 7. di atas diketahui bahwa variabel total hutang memiliki nilai T_{hitung} sebesar 0,096 dan nilai Sig. 0,924, variabel modal kerja memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,054 dan nilai Sig. 0,044 dan variabel volume penjualan memiliki nilai T_{hitung} sebesar -2,535 dan nilai Sig. 0,014. Nilai T_{tabel} untuk model ini sebesar 2,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan variabel total hutang dan volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pada SPSS, nilai F_{hitung} dan signifikansi diketahui melalui *Model Summary*. Hasil uji F dari penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,73761E+22	3	1,24587E+22	3,664	,017 ^b
	Residual	2,03995E+23	60	3,39991E+21		
	Total	2,41371E+23	63			
a. Dependent Variable: Laba Bersih						
b. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Modal Kerja, Total Hutang						

Sumber: Data diolah peneliti, Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 8. di atas diketahui jika nilai F_{hitung} sebesar 3,664 dan nilai Sig. sebesar 0,017. Nilai F_{hitung} 3,664 $> 2,76$ dan nilai Sig. 0,017 $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel total hutang, modal kerja, dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model

menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai uji koefisien determinasi dapat diketahui melalui hasil Adjusted R Square. Hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	0,275	0,238	50399046951

Sumber: Data diolah peneliti, Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 9. di atas diketahui jika nilai Adjust R Square sebesar 0,238. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen total hutang, modal kerja dan volume penjualan dalam menjelaskan variabel dependen laba bersih sebesar 0,238 atau 23,8%. Sedangkan 76,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian seperti beban operasional, pajak, persediaan, dan lainnya.

Pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel total hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini berarti besar kecilnya nilai total hutang tidak mempengaruhi nilai laba bersih. Pada laporan keuangan perusahaan BAJA saat nilai total hutang mengalami penurunan, laba bersih mengalami kenaikan. Namun di lain waktu laba bersih juga naik walaupun jumlah total hutang menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Zahara & Zannati, 2018) yang menemukan bahwa total hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih..

Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini berarti semakin besar modal kerja yang dimiliki semakin besar pula laba yang dapat diperoleh karena dengan memaksimalkan modal kerja, jumlah produk yang dihasilkan juga akan meningkat. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan LMSH diketahui jika modal kerja semakin besar perolehan laba bersih juga ikut meningkat. Dengan kata lain semakin meningkatnya modal kerja maka semakin meningkat pula laba bersih yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Srirahayu et al., 2021) yang menemukan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Adanya peningkatan volume penjualan tidak membuat laba bersih ikut meningkat. Pada perusahaan HKMU walaupun volume penjualan mengalami peningkatan, namun perusahaan mengalami kerugian. Hal ini dapat disebabkan karena nilai laba tidak dapat menutupi nilai beban. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Middyana et al., 2019) yang menemukan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba

Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel total hutang, modal kerja dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berarti apabila total hutang, modal kerja dan volume penjualan bersama-sama mengalami perubahan, maka besaran laba bersih juga akan mengalami peningkatan. Dari laporan keuangan perusahaan BTON walaupun tidak semua laporan menunjukkan adanya kenaikan bersama ataupun penurunan bersama. Tetapi berdasarkan laporan keuangan kuartal dua tahun 2022 menunjukkan ketika total hutang, modal kerja, dan volume penjualan bersama-sama mengalami kenaikan, modal kerja juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Megawati et al., 2022) yang menemukan bahwa total hutang, modal kerja dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial total hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sementara modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel total hutang, modal kerja dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja dan Besi yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah di paparkan peneliti menyampaikan saran yang mungkin dapat memberi manfaat dan wawasan terkait hasil penelitian ini. Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan: 1. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan variabel-variabel lainnya di luar variabel penelitian ini seperti beban operasional, pajak penghasilan, dan lain-lain. 2. Bagi perusahaan, hendaknya pihak manajemen lebih mengoptimalkan penggunaan modal kerja. Karena semakin besar modal kerja yang dimiliki, laba bersih juga akan ikut meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayanti, F., Yahdi, M., & Wiayanti, R. (2019). Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 88–99. <https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/143>
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Perdana Mulya Sarana.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Megawati, P. M., Suzan, L., & Saraswati, S. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan dan Total Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Buesa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *SEIKO: Jurnal of Management & Business*, 5(1), 480–488. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2208>

- Middyana, H. K., Waryanto, R. B. D., & Fariana, R. (2019). Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada PT. PG Candi Baru Sidoarjo Periode 2011-2017). *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1217–1223. <https://jurnalmahasiswa.unipasby.ac.id/index.php/pia/article/view/149>
- Muginingsih, U., & Sulistiyo, H. (2021). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Dharma Ekonomi*, 28(2), 50–62. <https://doi.org/10.59725/de.v28i2.55>
- Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan terhadap Laba Bersih. *JWEM: Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(1), 33–44. <https://old.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/715>
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. STIE.
- Munawir, S. (2009). *Analisa Laporan Keuangan* (Keempat). Liberty.
- Novianti, D., Lukita, C., & Astriani, D. (2022). Pengaruh Penjualan, Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *JMMA: Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 171–187. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/JMMA/article/view/512>
- Oktapianus, O., & Mu'arif, S. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Total Hutang terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(3), 552–563. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i3.79>
- Purwanto, E. (2021). Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih Di Bursa Efek Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2), 215–224. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i2.422>
- Putri, A. M., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2760. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13108/12759>
- Raharjaputra, H. s. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti, F. (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Kencana.
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat.
- Simamora, H. (2014). *Manajemen Sumber Sumber Daya Manusia*. Bina Aksara.
- Srirahayu, R., Subakir, & Nurdina. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia

- yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(3), 132–137. <https://doi.org/10.36456/jsbr.v2i3.4298>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Susilowati, L. (2019). *Merakit Neraca Akuntansi*. Alim's Publishing.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pertama)*. Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, E. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Swasta, B. (2005). *Asas-Asas Marketing*. Liberty.
- Triasiwi, M. K., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Financial Distress terhadap Keputusan Hedging Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar BEI 2019-2021. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 96–107. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.479>
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i2.108>